

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU-SISWA TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA TAMAN  
MULIA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**ARIS MAYA LISNA  
NIM F01109015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU-SISWA TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA TAMAN  
MULIA**

**ARIS MAYA LISNA  
NIM F01109015**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Junaidi H. Mastum, M.Pd  
NIP. 195603071987031001**

**Pembimbing II**



**Drs. Rum Rosyid, MM  
NIP. 19660914199003 001**

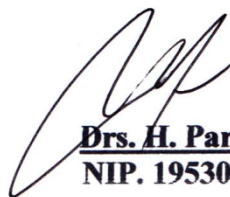
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

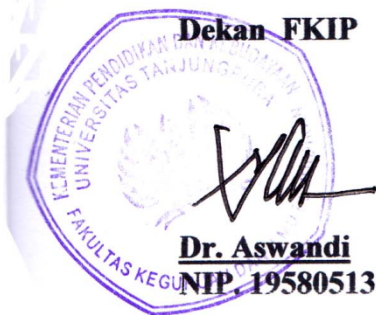


**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan PIPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si  
NIP. 195308181987031002**



# **PENGARUH KOMUNIKASI GURU-SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA TAMAN MULIA**

**Aris Maya Lisna, Junaidi HM, Rum Rosyid**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : arismayalisna@gmail.com*

**Abstract:** This study aims to determine how the effect of teacher-student communication on critical thinking on economic subjects high school students Taman Mulia Kubu Raya. Forms of research in this study is the relationship with the clause of associative research methods / relationship. The sample was 70 students. The results of this study concluded that (1) the teacher-student communication that takes place in the teaching and learning activities in Taman Mulia High School is a Kubu Raya high (good) which in terms of the communication model by 68.28%, the elements in communications at 62.57 % and amounted to 71.14% effective communication. (2) students' critical thinking skills on economic subjects Kubu Raya Taman Mulia High School as a whole amounted to 57.17% with enough categories. (3) there is a positive influence in teacher-student communication on critical thinking on economic subjects high school students Kubu Raya Taman Mulia in the amount of 8.2% while the rest is influenced by other factors.

**Keywords: Teacher-Student Communication and Critical Thinking Skills**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan klausal dengan metode penelitian asosiatif/hubungan. Sampel penelitian ini adalah 70 siswa. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya adalah tinggi (baik) yang ditinjau dari model komunikasi sebesar 68,28%, unsur-unsur dalam komunikasi sebesar 62,57% dan komunikasi efektif sebesar 71,14%. (2) kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Taman Mulia Kubu Raya secara keseluruhan sebesar 57,17% dengan kategori cukup. (3) terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya yaitu sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : Komunikasi Guru-Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis**

**P**endidikan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia karena pendidikan merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar.

Dalam proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam ruang kelas. Di sini guru memegang peranan sentral, hal ini dikarenakan guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran. Begitu pula dengan siswa, siswa yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari program pengajaran. Kegiatan pengajaran yang menempatkan peserta didik aktif untuk belajar menjadi cenderung lebih aktif dari keadaan sebaliknya. Tetapi masalah-masalah yang dihadapi siswa yaitu, tidak semua siswa dapat menangkap sisi pelajaran dengan cepat, tidak semua siswa yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru harus dapat memperbesar minat siswa untuk belajar dan berimplikasi pada hasil belajar yang baik pula.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (2009:8) Bab II pasal 3 yang berbunyi :

pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses yang dilakukan seorang guru adalah proses pembelajaran yaitu proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Didalam proses pembelajaran tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Belajar adalah tugas penting bagi seorang siswa, belajar merupakan kegiatan atau usaha dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003:128) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada baik buruknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa, baik proses belajar dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Kegagalan dalam sebuah pembelajaran sebenarnya tidak hanya akibat perencanaannya yang buruk, tapi bisa saja karena pelaksanaannya yang

menyimpang. Tidak adanya sarana pendukung yang sesuai pokok bahasan yang sedang dilaksanakan, sementara kompetensi dasar materi ajar tersebut harus disampaikan kepada siswa, membuat guru harus menyampaikan pembelajaran itu dengan segala kekurangannya. Akibatnya, hasilnya jauh dari yang diharapkan.

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Igak Wardani (1995:68) menyatakan “ seorang guru yang menguasai dasar-dasar komunikasi dengan baik akan mampu berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa. Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha.” Sedangkan menurut Kementerian Dinas Pendidikan (2011:14) “komunikasi yang efektif terjadi jika terwujud kesamaan makna atas pesan/informasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi.”

Pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara pendidik dengan terdidik atau antara guru dengan siswa. Interaksi pendidikan atau pengajaran ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan, tulis maupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media bahasa disebut komunikasi. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam interaksi pendidikan atau pengajaran.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai stuktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan. Hal yang cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara mana yang baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa sendiri, tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam bidang studi yang dipegangnya. Penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan kemampuan berpikir siswa.

Jadi, kemampuan guru dalam berkomunikasi sangat diperlukan di dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti siswa, intonasi yang sopan, memiliki nilai-nilai dan norma-norma, apalagi jika disisipi oleh nilai-nilai agamis, akan sangat

menyejukkan bagi kehidupan dunia akhirat. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), komunikasi guru-siswa yang baik sangat penting artinya bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mengajar. Di kelas X SMA Taman Mulia, mata pelajaran ekonomi diajarkan 2 jam dalam satu minggu dengan waktu satu jam pelajaran 40 menit. Alasan peneliti memilih kelas X sebagai objek penelitian karena berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Taman Mulia peneliti melihat bahwa siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide. Sehingga yang terjadi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja tanpa ada timbal balik dari siswa. Akibatnya siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan.

Pada dasarnya ekonomi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir, dengan kata lain siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa ekonomi dilingkungkannya. Hal ini disebabkan ekonomi merupakan rumpun ilmu sosial yang bersifat luas dan dinamis. Pada kenyataannya di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Interaksi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran ekonomi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa bersikap pasif.

Berdasarkan hal-hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya.”

## **METODE**

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Sugiyono (2012: 11) “Penelitian asosiatif/hubungan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.” karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apakah komunikasi guru-siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Dalam hal ini komunikasi guru siswa adalah variabel independen sebagai sebab dan kemampuan berpikir kritis adalah variabel dependen sebagai akibat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa dengan sampel penelitian adalah 70 siswa. Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dapat diketahui dengan menggunakan rumus berdasarkan proporsi yang dikemukakan oleh Issac dan Michael (dalam Suharsimi Arikunto 2006:136) sebagai berikut :

$$S = \frac{x^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + x^2 P(1-P)}$$

. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket/kuesioner komunikasi guru-siswa, teknik pengukuran berupa test tertulis dalam bentuk obyektif dan teknik studi dokumenter berupa kertas kerja dokumentasi.

Untuk uji validitas pada variabel X dengan instrumen yang berupa kuesioner/angket dalam penelitian ini pengujian validitas konstruksi pada tahap awal peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan uji coba instrumen kepada calon responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji instrumen ini ialah 30 orang. Selanjutnya data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 16 guna mendapatkan validitas terhadap instrumen. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diperoleh keterangan bahwa hasil validasi instrumen yang digunakan valid dengan tingkat reliabilitas tergolong dapat diterima koefisien reliabilitas sebesar 0,7. Kemudian untuk uji validitas pada variabel Y dengan instrumen yang berupa test, peneliti menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dan dalam penelitian ini peneliti berkonsultasi pada satu orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dan guru mata pelajaran ekonomi SMA Taman Mulia Kubu Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Angket komunikasi guru-siswa dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Angket komunikasi guru-siswa ini berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari pola komunikasi guru-siswa sebanyak 10 pernyataan, unsur-unsur dalam komunikasi sebanyak 5 pernyataan dan komunikasi efektif sebanyak 5 pernyataan. Soal test kemampuan berpikir kritis siswa dengan bentuk pilihan berganda yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Tes Potensi Akademik (TPA) pada mata pelajaran ekonomi yang terdiri dari 15 soal pertanyaan. Hasil dari test tersebut

dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: 
$$S = \frac{R \times 100}{15}$$

Dalam paradigma sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen dapat diperoleh data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun persamaan analisis regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012:188) adalah sebagai berikut:  $Y = a + b X$ . Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. SPSS merupakan program komputer yang digunakan untuk menganalisis serta mengolah data statistik. Kemudian Uji hipotesis akan digunakan juga untuk mengetahui apakah komunikasi guru-siswa berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa

SMA Taman Mulia Kubu Raya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Keterangan :

$H_a$  : Terdapat pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X yang terdiri dari kelas XA, XB dan XC di SMA Taman Mulia Kubu Raya dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh dua kelompok data, yaitu data angket komunikasi guru-siswa dan data hasil test kemampuan berpikir kritis. Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggumpulkan data menggunakan instrumen berupa angket pernyataan yang terdiri dari 20 dengan skor antara 5 sampai 1 dan soal test pilihan berganda yang terdiri dari 15 soal.

Untuk mengetahui Seperti apakah komunikasi guru-siswa berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya digunakan kuesioner atau angket yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif dan dengan menggunakan skala pengukuran yakni skala likert. Hasil analisis angket komunikasi-guru siswa dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Analisis Angket Komunikasi Guru-Siswa**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
Model komunikasi	68,28%	Tinggi
Unsur-unsur dalam komunikasi	62,57%	Tinggi
Komunikasi efektif	71,14%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya dikatakan baik dilihat dari hasil persentase jawaban dari angket komunikasi guru-siswa yang menunjukkan 61% - 80% dengan kategori tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya dilakukan sebuah test. Test kemampuan berpikir kritis ini terdiri dari 15 soal pertanyaan dengan bentuk soal pilihan berganda. Setelah dilakukan test terhadap kemampuan berpikir kritis siswa maka diperoleh skor yang kemudian diolah kembali menjadi nilai. Hasil analisis test dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.



**Tabel 2 Deskripsi Hasil Analisis Test Kemampuan Berpikir Kritis**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
80 - 100	0	0 %	Sangat baik
70 - 79	3	4 %	Baik
60 - 69	40	57 %	Sedang
50 - 59	14	20 %	Kurang
< 50	13	19 %	Gagal
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>	-

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang gagal dan kurang dalam test kemampuan berpikir kritis yakni 13 siswa gagal dan 14 siswa kurang. Secara keseluruhan setelah dihitung menggunakan persentase maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam kategori cukup karena bernilai 57,17%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya dilakukan perhitungan statistik penelitian. Perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dari hasil perhitungan, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regrasi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33.005 + 0,358X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 33.005 yaitu jika komunikasi guru siswa (X) bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis (Y) bernilai 33.005. Nilai koefisien regresi variabel komunikasi guru-siswa (X) yaitu 0,358. Ini berarti bahwa setiap peningkatan komunikasi guru siswa sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,358.

Terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya. Berdasarkan t hitung sebesar 2.461 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.995. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau  $2.461 > 1.995$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. (4) Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 33.008 + 0,358X$  yang artinya nilai konstanta adalah 33.008 yaitu jika komunikasi guru siswa (X) bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis (Y) bernilai 33.008. Nilai koefisien regresi variabel komunikasi guru siswa (X) yaitu 0,358. Ini berarti bahwa setiap peningkatan komunikasi guru siswa sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,358. (5) Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu komunikasi guru-siswa terhadap variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Mei 2013 sampai dengan tanggal 8 Juni 2013 pada kelas X A, X B dan X C di SMA Taman Mulia Kubu Raya dengan jumlah sampel 70 siswa. Peneliti menggunakan angket/kuesioner dan test dalam bentuk pilihan berganda sebagai alat pengumpul data yang diperlukan.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari aspek model komunikasi, unsur-unsur komunikasi dan komunikasi efektif peneliti menggunakan angket/kuesioner dalam mengumpulkan data. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang kemudian diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan pengolahan data angket diperoleh hasil bahwa komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya dapat dikatakan tinggi atau baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aspek-aspek yang diteliti.

Pertama, model komunikasi sebesar 68,28% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa model komunikasi yang diterapkan dapat dikatakan baik. Model komunikasi yang baik adalah model komunikasi yang menuntut siswa dan guru untuk saling berinteraksi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehingga akan terjadi umpan balik (*feedback*). Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru saja tetapi dapat menyalurkan ide atau gagasannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Hasibuan (dalam Shintya 2008:1) bahwa, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi siswa agar tergerak lebih aktif. Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah motivasi siswa untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pembelajaran.

Kedua, unsur-unsur dalam komunikasi sebesar 62,57% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa komunikasi guru-siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar sudah baik dalam memenuhi unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi seperti, adanya seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, adanya satu tujuan yang hendak dicapai, adanya suatu gagasan atau ide yang perlu disebarkan, tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi dan adanya feedback/umpan balik.

Ketiga, komunikasi efektif sebesar 71,14% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa komunikasi guru-siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan sudah efektif. Menurut Jamal Mahdi (dalam Sobry Sutikno 2012:142) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi efektif yaitu, berpikir dan berbicara dengan jelas, ada tujuan yang jelas, penguasaan terhadap masalah, pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten dan mendapat empati dari komunikan.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya peneliti menggunakan test sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini test yang digunakan adalah test obyektif dengan bentuk pilihan berganda yang terdiri dari 15 soal. Test pilihan berganda yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Test Potensi Akademik (TPA) pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan dari hasil test yang dilakukan terhadap siswa diperoleh hasil dalam bentuk persentase yaitu, 4% dikatakan baik, 57% sedang, 20% kurang dan 19% gagal dengan jumlah siswa 70 orang. Secara keseluruhan tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya sebesar 57,17% dengan kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah karena masih ada beberapa siswa yang gagal dalam mengerjakan soal-soal test.

Dalam penelitian ini masalah umum yang ingin diketahui adalah bagaimana pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Taman Mulia Kubu Raya diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya yaitu sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Paulo Freire (dalam Desmita 2011:161) yang menyatakan untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis siswa melalui proses pendidikan, guru dan murid harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru tidak berpikir untuk menjadi murid, tetapi guru dan murid bersama-sama mencari dan bertanggung jawab dalam suatu proses pertumbuhan. Guru dan murid saling mengajar dan belajar. Disini sungguh terjadi dialog dan komunikasi horizontal. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog inilah akan membangkitkan kesadaran kritis peserta didik.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Chaedar Alwasilah (2010:143-153) yang menyatakan dalam praktik pendidikan, kemampuan berpikir kritis harus diajarkan kepada masyarakat kita secara terus menerus melalui jalur formal maupun informal dan apapun bidangnya, belajar itu sesungguhnya berpikir. Karena kualitas berpikir seseorang tergantung pada kualitas pembelajaran, khususnya pada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kita pun semakin sadar bahwa siswa tidak saja mesti mampu berkomunikasi secara rutin tapi juga mampu berkomunikasi secara bernalar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya. Termasuk dalam kategori tinggi atau baik ditinjau dari model komunikasi, unsur-unsur dalam komunikasi dan komunikasi efektif. Berdasarkan dari jawaban siswa pada angket yang telah diberikan berkaitan dengan model komunikasi adalah sebesar 68,28% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa model komunikasi yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Berkaitan dengan unsur-unsur dalam komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebesar 62,57% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa komunikasi guru siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar sudah baik dalam memenuhi unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi. Selanjutnya berkaitan dengan komunikasi efektif adalah sebesar 71,14% dengan kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa komunikasi guru siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan sudah efektif.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Taman Mulia Kubu Raya. Berdasarkan test yang dilakukan pada siswa dalam mata pelajaran ekonomi dan berdasarkan nilai test yang diperoleh siswa adalah 4% dikatakan baik, 57% sedang, 20% kurang dan 19% gagal dengan jumlah siswa 70 orang. Secara keseluruhan tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya sebesar 57,17% dengan kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.
3. Pengaruh komunikasi guru siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana adalah  $Y = 33.005 + 0,358X$  yang berarti nilai konstanta adalah 33.005 yaitu jika komunikasi guru siswa (X) bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis (Y) bernilai 33.005. Nilai koefisien regresi variabel komunikasi guru-siswa (X) yaitu 0,358. Ini berarti bahwa setiap peningkatan komunikasi guru siswa sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,358. Terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya. Berdasarkan t hitung sebesar 2.461 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.995. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau  $2.461 > 1.995$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu komunikasi guru-siswa terhadap variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis sebesar 8,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan setelah melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) Komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah baik disekolah ini hendaknya dipertahankan bahkan jika bisa lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan model komunikasi yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan dapat berinteraksi dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif lagi pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. (2) Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat melakukan beberapa hal yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti, mengajar siswa dengan menggunakan proses-proses berpikir yang benar, memperluas landasan pengetahuan siswa, mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah dan memotivasi siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis. (3) Siswa hendaknya mulai menyadari pentingnya untuk dapat berpikir kritis dimulai dari proses belajar mengajar yang ada di sekolah dengan membiasakan diri untuk berani berbicara dan menyampaikan aspirasi karena dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. (4) Kepala sekolah hendaknya ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah dengan selalu memberi motivasi pada guru agar lebih baik dalam melakukan proses pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). **Psikologi Belajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Alec Fisher terjemahan Benyamin Hadinata. (2008). **Berpikir Kritis Sebuah Pengantar**. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Danang Sunyoto. (2011). **Analisis Regresi dan Uji Hipotesis**. Yogyakarta : Caps Desmita. (2011). **Psikologi Perkembangan Peserta Didik**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Duwi Priyatno. (2012). **Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS**. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Universit Perss
- Hafied Cangara. (2008). **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- H. Baharuddin. (2010). **Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)**. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group
- M. Burhan Bungin. (20008). **Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mohammad Jauhar. (2011). **Tes Potensi Akademik (TPA)**. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

- Sardiman A.M. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung : CV. Alfabeta
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. (2009). **Sistem pendidikan Nasional**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.